

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Volum sampah plastik semakin meningkat seiring dengan perubahan gaya konsumsi masyarakat yang kian bergantung pada produk berbahan plastik, seperti kantong belanja. Plastik menjadi pilihan karena praktis dan memiliki ketahanan yang tinggi. Masalah sampah plastik ini tidak hanya menjadi tantangan nasional, tetapi juga menjadi isu global. (Kahfi 2017)

Sampah plastik tergolong limbah yang sangat sulit diuraikan dan membutuhkan waktu antara 10 hingga 20 tahun untuk terdegradasi. Karena ketahanannya terhadap bakteri, sampah plastik menjadi ancaman serius bagi kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan perubahan cara pandang masyarakat terhadap sampah, termasuk cara menggunakan dan membuangnya.

Pada kenyataannya, tidak semua pihak memahami dan mengimplementasikan bahan pengganti tersebut sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penting adanya kesadaran kolektif dari masyarakat, baik sebagai konsumen maupun pelaku usaha, untuk terus mengupayakan penggunaan bahan ramah lingkungan sebagai pengganti plastik. (Suwendra, 2020)

Menurut data Pemerintahan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Karangasem tahun 2024 mencapai 536.480 jiwa berawal dari tumbuhnya industri pariwisata dan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat umum. Lonjakan volume sampah yang mencapai 40–50 ton per hari mendorong perlunya sistem

Penampungan Sementara (TPS), didukung oleh 1.450 petugas kebersihan dan 40 unit truk kecil (truk moci) yang tersebar di setiap kecamatan, desa, dan kelurahan. (Pemerintah Kabupaten Karangasem, 2024)

Pemerintah Kabupaten Karangasem melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) meningkatkan layanan pengangkutan sampah untuk mencegah penumpukan di kawasan publik. Petugas khusus dikerahkan sejak pagi hingga malam hari untuk mengangkut sampah dari berbagai sumber seperti rumah tangga, sekolah, dan pedagang. Untuk mendukung upaya ini, masyarakat dihimbau agar aktif memilah sampah organik dan anorganik sesuai ketentuan sistem pembuangan. Partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan menjadi kunci dalam menciptakan Karangasem yang bersih dan bebas sampah. (Sumber: Pemerintah Kabupaten Karangasem, 2024).

Jika tidak dikelola secara bijak, sampah plastik dapat menimbulkan dampak serius bagi lingkungan. Menjaga kebersihan menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari karena lingkungan yang bersih turut mendukung terciptanya hidup yang sehat dan nyaman. Kurangnya pemahaman tentang bahaya limbah plastik berpotensi membuat siswa sekolah dasar terpapar perilaku tidak sehat dan berisiko bagi diri sendiri. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif untuk mengimplementasikan gaya hidup bersih sejari dini.

Studi awal di SD Negeri 1 Duda menunjukkan bahwa siswa sudah paham cara mengelola sampah organik dan anorganik, namun masih kurang wawasan dalam mendaur ulang sampah plastik menjadi barang yang berguna. Wawancara dengan pihak sekolah mengungkapkan bahwa edukasi yang diberikan selama ini hanya

sebatas pada pemilahan sampah, belum menyentuh aspek pengelolaan sampah plastik secara menyeluruh. Selain itu, fasilitas pemilahan sampah di lingkungan sekolah juga belum tersedia; semua sampah dikumpulkan tanpa pemisahan dan langsung diangkut ke TPA Butus Buana Giri oleh petugas kebersihan desa.

Untuk mengatasi persoalan ini, pendekatan awal dilakukan dengan menjalin komunikasi bersama pihak sekolah dan siswa terkait isu pengelolaan sampah plastik. Informasi yang diperoleh kemudian dijadikan dasar untuk menyusun kegiatan edukatif dalam bentuk pemanfaatan kesehatan. Salah satu metode yang dinilai efektif adalah pemanfaatan media video edukatif, yang tidak hanya mendukung program pengembangan sekolah, tetapi juga mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah (Sutejo, 2017). Sesuai latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Video Edukasi Untuk Meningkatkan Pengelolaan Sampah Plastik Dengan Pengetahuan dan Sikap Siswa SD Negeri 1 Duda Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang ingin diteliti adalah “Apakah Ada Hubungan Pemanfaatan Kesehatan Melalui Video Edukasi Dengan Pengetahuan dan Sikap Siswa SD Negeri 1 Duda Tentang Pengelolaan Sampah Plastik”?

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah di atas, tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi perubahan tingkat pengetahuan dan sikap siswa SD Negeri 1 Duda mengenai pengelolaan sampah plastik setelah memperoleh intervensi pemanfaatan kesehatan melalui media video edukatif.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah menonton video edukatif sebagai bagian dari pemanfaatan kesehatan terkait pengelolaan sampah plastik.
- b. Untuk Mengetahui perbedaan sikap siswa terhadap pengelolaan sampah plastik sebelum dan sesudah pelaksanaan pemanfaatan kesehatan melalui pemutaran video edukasi.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah memberikan video edukasi
- d. Menganalisis perbedaan sikap sebelum dan sesudah memberikan video edukasi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang pemanfaatan kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan media video edukatif dalam

meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap siswa mengenai pengelolaan sampah plastik.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merancang program edukasi lingkungan, khususnya dalam hal pengelolaan sampah plastik secara berkelanjutan.
- b. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi acuan atau rujukan bagi peneliti lain dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan penyuluhan atau intervensi serupa yang berfokus pada isu pengelolaan sampah plastik di sekolah.